

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, dengan mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak jumlahnya, baik di pedesaan maupun di perkotaan, maka permasalahan ekonomi bangsa yang berupa jumlah pengangguran dapat berkurang. Sejak krisis moneter tahun 1998, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Setyawan, 2007).

Peran pokok usaha kecil ini adalah sebagai penyerap tenaga kerja, penghasil barang dan jasa pada tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan masyarakat banyak yang berpenghasilan rendah dan sebagai penghasil devisa negara yang potensial karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi ekspor nonmigas (Glendoh, 2001). Perkembangan sektor UKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan

dikembangkan dengan baik tentu akan dapat mewujudkan usaha menengah yang tangguh.

Berkembangnya UMKM dapat dilihat dari data tahun 2010 yang menunjukkan bahwa terdapat 53,8 juta unit usaha namun sebagian bergerak di sektor pertanian. Angka ini mengalami perkembangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tahun 2009 jumlah usaha mikro sebesar 52,1 juta unit, usaha kecil sebesar 546.675 unit dan usaha menengah hanya sekitar 41.133 unit. Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah unit industri Mikro sebesar 99,8% dari total unit usaha (Dep. Kop. &UMKM, 2010). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang pesat disamping itu juga terdapat berbagai kendala dan juga permasalahan sehingga mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah dalam pengembangan usaha. Masalah umum yang dihadapi oleh perusahaan kecil dan menengah adalah keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, kualitas sumber daya manusia, informasi, dan pemasaran (Astuti, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Jermakowiwicz (2006) menyebutkan bahwa UMKM mengalami kecenderungan masalah yang sama dan timbul pada tahap-tahap yang serupa ini disebabkan perusahaan tidak memiliki sistem informasi baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Salah satu sistem informasi yang sangat dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi. Ketidakmampuan UMKM untuk mengelola dan menghasilkan informasi akuntansi merupakan keterbatasan utama yang menimbulkan permasalahan dan

mengakibatkan gagalnya usaha kecil dan menengah dalam pengembangan usaha. Pelaku usaha sektor kecil hendaknya memahami sistem informasi akuntansi agar apa yang telah direncanakan dan diprogramkan dapat dijalankan (Sariningtyas, 2010).

Penggunaan informasi akuntansi bertujuan untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Sawers, 2007). Penyiapan informasi akuntansi pun di pengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Candra (2010) mengatakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil antara lain adalah ukuran bisnis, masa manajemen memimpin operasional usaha, sektor industri, dan pendidikan pemilik atau manajer usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2009) faktor lain yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Indonesia adalah skala usaha, masa memimpin perusahaan, sektor industri pengelolaan, pendidikan pemilik atau pimpinan perusahaan, pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik atau pimpinan perusahaan dan umur perusahaan. Hal yang serupa dikatakan oleh Handayani (2010), masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan ketaatan terhadap peraturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pada sektor kerajinan, Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa jumlah unit usaha, tenaga kerja, dan nilai investasi industri kerajinan memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri usaha kerajinan di masa mendatang (Desembriarto, 2004). Salah satu jenis usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bantul yang memiliki kontribusi pengembangan usaha adalah industri batik kayu yang berlokasi di Dusun Kreet Kecamatan Pajangan dengan penyerapan tenaga kerja sekitar 500 orang dengan 51 unit usaha (Koperasi Sido Katon, 2011).

Samo (2009) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dibagi dalam tiga kelompok yaitu faktor karakteristik pemilik, faktor karakteristik internal UMKM dan variabel kontekstual. Faktor karakteristik pemilik meliputi awal memulai usaha, pengalaman kerja dan pendidikan. Faktor karakteristik internal terdiri dari umur perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi. Variabel kontekstual mencakup pemasaran, riset dan pengembangan, ketaatan terhadap aturan akuntansi serta akses modal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Kecenderungan penggunaan informasi akuntansi yang telah ditemukan pada faktor karakteristik pemilik yaitu pendidikan (Peyman, 2008), masa pemimpin (Handayani, 2011), awal memulai usaha (Libuse, 2010). Kecenderungan faktor karakteristik internal yang mempengaruhi

penggunaan informasi akuntansi yaitu skala usaha (Candra, 2010), , umur perusahaan (Libuse, 2010). Pada karakteristik konstektual yaitupelatihan akuntansi (Wang dan Zeng, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian yang diajukan adalah “Pengaruh Karakteristik Pemilik, Internal dan Konstektual terhadap Penggunaan Informasi Akuntans UMKM di Sentra Kerajinan Kreet”. Penelitian ini merupakan replikasi dari Samo (2009) perbedaannya adalah sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah UMKM yang berada di Pakistan, sedangkan pada penelitian sekarang adalah UMKM yang berada di Indonesia, Yogyakarta. UMKM yang dipilih untuk dijadikan objek penelitian adalah sentra industri kerajinan batik kayu di Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **B. Batasan Masalah**

1. Faktor karakteristik pemilik yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah pendidikan pemilik, masa memimpin dan awal memulai usaha.
2. Faktor karakteristik internal yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha, dan umur perusahaan.
3. Faktor karakteristik konstektual yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pelatihan akuntansi dan ketaatan terhadap aturan akuntansi.

4. Penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian ini merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan kecil dan menengah yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah karakteristik pemilik yang terdiri dari pendidikan pemilik, masa memimpin dan awal memulai usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah karakteristik internal yang terdiri dari skala usaha dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah karakteristik konstektual yang terdiri dari pelatihan akuntansi, dan ketaatan terhadap aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kali ini adalah:

1. Untuk menguji apakah karakteristik pemilik yang terdiri dari pendidikan pemilik, masa memimpin dan awal memulai usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk menguji apakah karakteristik usaha yang terdiri dari skala usaha, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Untuk menguji apakah karakteristik konstektual yang terdiri dari pelatihan akuntansi, dan ketaatan terhadap aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Teoritis :

1. Memberikan kontribusi kajian dan pengembangan akuntansi pada aspek pemberdayaan UMKM.
2. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

Praktis :

1. Bagi pihak UMKM sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan informasi akuntansi untuk pengembangan UMKM.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan dan pelatihan akuntansi terhadap UMKM.